

Pengaruh *Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Tri Wahyu Ningsih¹, Rispantyo²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

¹Email : triwhyuu03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas dan *Laverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 sebanyak 23 perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti maka perusahaan yang terpilih sebanyak 11 perusahaan selama 4 kali data publikasi laporan keuangan dari BEI (2020-2023). Sehingga jumlah data yang diperoleh dari penelitian ini sebanyak 44 data. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder menggunakan alat analisis regresi linear berganda melalui perhitungan *software* SPSS 25. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *cash flow*, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Kata Kunci: *Financial Distress, Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage.*

The Influence of Cash Flow, Profitability, Liquidity and Leverage on Financial Distress

Abstract

This research aims to analyze the significance of the influence of Cash Flow, Profitability, Liquidity and Laverage on Financial Distress in Textile and Garment Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is all 23 companies in the Textile and Garment Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period, which were obtained from the website www.idx.co.id. Sampling in this study used a purposive sampling technique so that based on the criteria set by the researchers, 11 companies were selected for 4 financial report publication data from the IDX (2020-2023). So the amount of data obtained from this research was 44 data. This research method uses a quantitative approach with secondary data using multiple linear regression analysis tools using SPSS 25 calculation software. The results of this research explain that cash flow, profitability, liquidity and leverage have a significant positive influence on financial distress in Textile and Garment Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period.

Keywords: *Financial Distress, Cash Flow, Profitability, Liquidity, Leverage.*

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan kontributor terbesar perekonomian Indonesia, salah satunya yaitu sektor industri tekstil dan garmen. Sektor ini memiliki peran besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, diantaranya dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan mendorong peningkatan investasi dalam negeri maupun luar negeri (Kementrian Perindustrian, 2022). Namun, fakta dilapangan saat ini terdapat sektor industri dan garmen di Indonesia yang mengalami kondisi

pailit pada satu hingga dua tahun terakhir. Pailit adalah kondisi dimana perusahaan mengalami masalah krisis keuangan diakibatkan karena adanya kenaikan biaya produksi, penurunan permintaan ekspor barang yang disebabkan karena adanya persaingan ketat dari perusahaan negara lain. Dampak dari kondisi tersebut mempengaruhi kondisi laporan keuangan dari sektor industri sehingga tidak dapat mendorong peningkatan perekonomian Indonesia.

Kondisi kesulitan keuangan ini berdampak pada banyak perusahaan salah satunya sesuai fenomena Bisnis Indonesia.id (27/5/24) yaitu pada PT Sritex atau PT Sri Rejeki Isman Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tekstil dan garmen sekarang ini mengalami ketidakstabilan jumlah tenaga kerja, yang disebabkan oleh masalah dari internal dan eksternal perusahaan, kondisi tersebut timbul karena laporan keuangan perusahaan yang tidak stabil. Hingga akhir tahun 2023, Sritex memiliki 14,138 karyawan tetap, sedikit lebih banyak dari 16,370 karyawan pada tahun 2022. Jumlah tersebut lebih rendah posisi tahun 2022 dengan 16.370 karyawan mencapai US\$ 2,81 juta pada tahun 2023, dan hal tersebut juga didukung dari berita yang menyatakan bahwa Sritex mengalami pailit yang disebabkan karena terdapat 3 anak cabang usaha dari Sritex yaitu PT Sinar Pantja Tjaja, PT Bitratex Industri, dan PT Primayudha Mandirijaya yang mengalami gagal membayar utangnya terhadap PT Indo Bharat Rayon.

Menurut (idxchannel.com, 2024) masalah penurunan tenaga kerja yang diakibatkan oleh kondisi kesulitan keuangan ini juga dipengaruhi oleh adanya perkembangan globalisasi yang pesat sehingga bermunculan industri baru yang berusaha bersaing dalam pasar globalisasi dengan inovasi yang lebih kuat, sehingga dengan adanya isu tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan permintaan ekspor pasar terhadap industri tekstil dan garmen di Indonesia, sehingga adanya kondisi perekonomian yang tidak konsisten dapat mengancam kondisi perusahaan dalam menghadapi resiko kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan adalah muncul pada perusahaan sebelum fase dimana keadaan keuangan mengalami penurunan sebelum adanya pailit, Jika financial perusahaan menurun, itu disebut kesulitan keuangan yang ditandai dengan adanya laba negatif dari perusahaan secara berturut-turut, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya (Ayinaddis & Tegegne, 2023). Kesulitan keuangan biasanya ditandai dengan adanya dana yang tidak cukup dalam proses operasional perusahaan, kondisi kemajuan bisnis perusahaan dipengaruhi oleh adanya masalah keuangan, dengan demikian kondisi kesulitan keuangan ini perlu diwaspadai oleh semua perusahaan untuk menghindari adanya risiko financial distress yang memunculkan kondisi pailit pada perusahaan dengan menggunakan analisis keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan antara lain cash flow, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Cash flow adalah laporan penjelas tentang informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan secara relevan terkait pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan selama periode tertentu. *Cash flow* dapat membantu investor dan kreditor dalam melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Jika *Cash flow* perusahaan bernilai kecil maka, investor dan kreditor dapat mengambil keputusan untuk mengambil dana mereka kembali dari perusahaan, dan sebaliknya jika arus kas perusahaan dinilai tinggi maka investor dan kreditor akan mempertahankan dana mereka. Dalam penelitian (Arafah & Kusumawati, 2024), (Suranta et al., 2023), (Anggraini, 2024) menjelaskan dalam penelitiannya, arus kas mempengaruhi secara signifikan pada tingkat financial distress. Selain itu berdasarkan temuannya (Oktapani & Maryani, 2024) dan (Choirunnissa & Nursiam, 2023) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa arus kas tidak mempengaruhi secara signifikan pada financial distress.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan melihat saldo laba dari transaksi dan investasi perusahaan. Rasio ini diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Besarnya profitabilitas menunjukkan semakin baik tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan dan akan terhindar dari kondisi financial distress. Dalam penelitian (Arafah & Kusumawati, 2024), (Stepani & Nugroho, 2023), (Amah et al., 2023), (Choirunnissa & Nursiam, 2023), (Effendyl et al., 2024), (Afriyani & Nurhayati, 2023), (Sihombing & Angela A, 2024), (Ayinaddis & Tegegne, 2023), menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan dalam penelitian (Aullia & Lisiantara, 2023), (Stepani & Nugroho, 2023), (Azizah & Yunita, 2022), (Pratiwi & Sudiyatno, 2022) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada financial distress.

Likuiditas merupakan rasio keuangan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancarnya secara tepat waktu dengan perbandingan aset lancarnya dengan lancar utangnya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kelancaran utangnya dengan asetnya, likuiditasnya akan meningkat dan perusahaan akan terhindar dari krisis keuangan. Dalam penelitian (Stepani & Nugroho, 2023), (Suranta et al., 2023), (Anggraini, 2024), (Amah et al., 2023), (Azizah & Yunita, 2022), (Afriyani & Nurhayati, 2023), (Ayinaddis & Tegegne, 2023) menjelaskan dalam hasil penelitiannya likuiditas memiliki pengaruh positif pada kesulitan keuangan, selain itu dalam hasil temuan dari (Aullia & Lisiantara, 2023), (Pratiwi & Sudiyatno, 2022), (Sihombing & Anggela, 2024) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kesulitan keuangan.

Leverage menunjukan keahlian perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Rasio ini bermanfaat menganalisis keahlian perusahaan dalam mendanai aset dan operasional bisnisnya dari utang. *Leverage* dapat dianggap membantu suatu perusahaan dalam menjaga perusahaan dari kegagalan jika digunakan dengan benar (Ayinaddis & Tegegne, 2023). Semakin tinggi pendapatan maka dengan memenuhi kewajiban dengan bunga yang tinggi merupakan hal yang aman bagi perusahaan, namun apabila sebaliknya jika pendapatan perusahaan dianggap rendah, maka menjadi masalah besar bagi perusahaan karena tidak dapat membayar kewajiban dan bunganya sehingga perusahaan kemungkinan beresiko kesulitan keuangan. Dalam penelitian (Arafah & Kusumawati, 2024), (Anggraini, 2024), (Aullia & Lisiantara, 2023), (Oktapani & Maryani, 2024), (Choirunnissa & Nursiam, 2023), (Azizah & Yunita, 2022), (Effendy et al., 2024) menjelaskan hasil temuannya bahwa *Leverage* mempengaruhi secara positif terhadap kesulitan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Stepani & Nugroho, 2023), (Suranta et al., 2023), (Amah et al., 2023) menjelaskan *Leverage* tidak mempengaruhi kesulitan keuangan.

Penelitian berikut dilaksanakan untuk menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan teori sinyal yang berguna untuk investor dalam membuat keputusan investasi dan mengelola aspek keuangan agar terhindar dari resiko financial distress. Sehingga dengan adanya latar belakang ini peneliti menyusun rumusan masalah yaitu apakah *cash flow*, profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* memiliki pengaruh pada kesulitan keuangan, dan maksud dari hasil penelitian ini nantinya digunakan dalam menganalisis signifikansi pengaruh *cash flow*, profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress*.

TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) ditemukan (Spance, 1973) dalam bukunya yang bertema “*Job Market Signaling*”. Spance menyatakan teori sinyal bertujuan untuk memberikan gambaran, sinyal atau isyarat mengenai informasi yang bermanfaat bagi pihak penerima. Manajemen memberikan informasi kepada investor, yang berfungsi sebagai sinyal pasar untuk menjadi petunjuk investor tentang kondisi manajemen menganalisis prospek perusahaan. Teori dalam penelitian ini mengeluarkan informasi berupa laporan per triwulan atau tahunan, yang menjelaskan tentang laporan keuangan dan non- keuangan dengan memanfaatkan rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dan melihat arus kas keuangan, dengan menggunakan (ROA) untuk menunjukkan kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak, dan juga dapat diperoleh dari agen prinsipal melalui laporan keuangan yang digambarkan melalui rasio likuiditas dan *leverage* untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab utangnya. Kemudian hasil tersebut dipakai untuk pertimbangan ketika mengambil keputusan investasi dan dapat menjadi bahan prediksi peringatan awal bagi perusahaan agar tidak terjadi *financial distress* (Azizah & Yunita I, 2022).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi penting karena data dan angka yang terdapat didalamnya merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan yaitu menjadi dasar yang penting untuk membuat keputusan manajerial, selain itu juga menjelaskan informasi tentang situasi keuangan dan perubahan keuangan entitas dasar dalam membuat keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana *financial* perusahaan dalam posisi rendah atau keadaan tidak stabil. Kesulitan keuangan ditandai dengan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam melunasi tanggung jawab kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. *Financial distress* sering kali diakibatkan oleh perusahaan tidak mempunyai dana dalam proses operasionalnya (Arafah & Kusumawati, 2024).

Likuidasi perusahaan tidak bisa terjadi tiba-tiba, namun melalui waktu dan durasi yang lama dengan menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan. Kondisi ini terjadi saat perusahaan mengalami krisis keuangan sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan, ini ditandai dengan adanya keuntungan bersih yang negatif selama dua tahun terakhir secara berturut-turut yang berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian keuangan. Maka dengan ini untuk mengatasi dan waspada terhadap *financial distress*, seorang peneliti, manajer dan investor wajib melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dengan berbagai sudut pandang dengan mengkaji perhitungan rasio keuangan perusahaan, adapun rasio keuangan yang paling sering diterapkan untuk memprediksi kesulitan keuangan yaitu dengan menggunakan model Altman modifikasi dengan melihat arus kas keuangan perusahaan, rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Cash Flow

Cash Flow adalah laporan transaksi yang menyimpan data penting mengenai laporan pencatatan kas masuk dan kas keluar perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Choirunnissa & Nursiam, 2023) dengan pendapat apabila aliran kas masuk lebih tinggi dari aliran kas keluar, maka aliran kas masuk menunjukkan pendapatan positif, dan aliran kas keluar menggambarkan pendapatan negatif.

Laporan aliran kas mengenai laba rugi yang didapatkan oleh perusahaan dapat menjadi petunjuk dasar ukuran perusahaan menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan, karena jika perusahaan memiliki keuntungan besar maka perusahaan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai tujuan dari pihak manajemen, investor maupun pemilik perusahaan. karena dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang positif maka nilai kinerja dari perusahaan akan membaik dan terhindar dari resiko kesulitan keuangan (Arafah & Kusumawati, 2024).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio perusahaan sebagai cara untuk mengkalkulasi kapasitas perusahaan untuk menentukan kemampuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan laba dari pendapatan kas, penjualan dan ekuitas. Laba menjadi indikator yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan daya untuk meninjau kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik profitabilitas pada perusahaan maka menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan untuk menunjukkan prospek positif di masa mendatang (Amah et al., 2023).

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk meninjau terjadinya kesulitan keuangan diukur dengan menggunakan ROA yang nantinya digunakan sebagai pengukur keuntungan yang didapat dari jumlah rupiah dana yang tertanam dari total aset karena semakin besarnya rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik juga perusahaan mengelola asetnya dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah maka akan menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang

produktif dalam menghasilkan laba, dengan kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya resiko kesulitan keuangan pada suatu perusahaan dalam pendanaan internal untuk investasi yang berpotensi menyebabkan resiko kesulitan keuangan.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya dengan tepat waktu (Afriyani & Nurhayati, 2023). Analisis rasio likuiditas bertujuan dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan untuk menilai kinerja laporan keuangan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya.

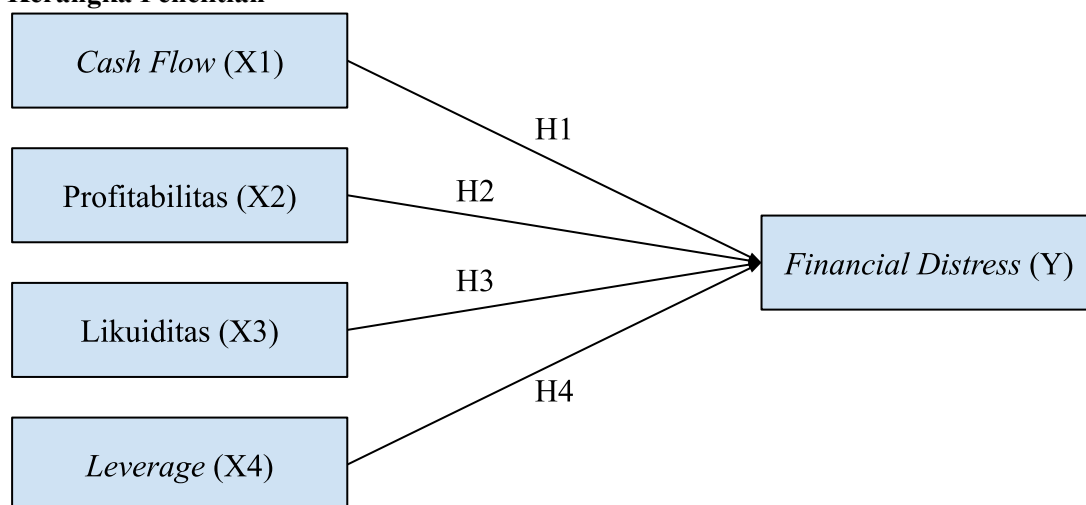
Rasio likuiditas memerlukan pengukuran keuangan yang tepat untuk menghubungkan aktiva lancar dengan utang lancar yaitu dengan menggunakan current ratio (Sihombing & Anggela A, 2024), karena semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan berhasil memenuhi utang lancarnya dengan aset yang dimilikinya, maka likuiditas perusahaan akan semakin meningkat, yang akan memungkinkan perusahaan untuk terhindar dari kondisi *financial distress*.

Leverage

Rasio Leverage adalah jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi total perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki tanggungan kewajiban, *leverage* bermanfaat untuk menjaga kegagalan apabila digunakan secara tidak tepat (Ayinaddis & Tegegne, 2023). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan bergantung pada tingkat *leverage* rendah menggunakan modal sendiri lebih banyak untuk membiayai asetnya, dan tingkat *leverage* tersebut menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Pinjaman luar dalam membiayai asetnya.

Leverage dihitung dengan menggunakan DER untuk menggambarkan jumlah uang yang diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman, jika perusahaan mengalami pendapatan yang tinggi maka dengan memenuhi kewajiban dengan bunga yang tinggi merupakan hal yang aman bagi perusahaan, namun apabila sebaliknya jika pendapatan perusahaan dianggap menurun, maka menjadi masalah besar bagi perusahaan yang dimana nantinya jika perusahaan kesulitan membayar utang dan bunganya maka kemungkinan akan terjadi *financial distress* (Amah et al., 2023).

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Cash flow menjadi pedoman investor dan kreditor dalam memantau situasi keuangan perusahaan. Apabila *cash flow* perusahaan bernilai kecil maka, investor dan kreditor dapat mengambil keputusan untuk mengambil dana mereka kembali dari perusahaan, dan sebaliknya jika arus kas perusahaan dinilai tinggi maka investor dan kreditor akan mempertahankan dana mereka. Apabila laba arus kas bernilai positif memungkinkan perusahaan untuk mampu melunasi kewajiban yang dimiliki, untuk membayar prive atau dividen tunai dan jika hal tersebut terpenuhi maka perusahaan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan. *Cash flow* dalam penerapan teori sinyal digunakan untuk menjelaskan kondisi arus keuangan perusahaan dalam mengindikasikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan untuk menghindari resiko *financial distress*.

Hasil penelitian pengaruh *cash flow* terhadap *financial distress*, yang dilakukan oleh Febriana Arafah, Eny Kusumawati (2024), Eddy Suranta, Muhammad Alif Bimo Satrio, Pratana Puspa Midiastuty (2023) dan Wahyu Anggraini (2024) menunjukkan bahwa *cash flow* mempengaruhi secara signifikan terhadap kesulitan keuangan. Dari penjelasan tersebut, sehingga dirumuskan hipotesis H_1 : *Cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengkalkulasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan termasuk kas, penjualan dan modal. Laba perusahaan menjadi indikator kemampuan bagi perusahaan untuk memenuhi penyanggah dana untuk meninjau kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan diharapkan bisa meningkatkan nilai, yang menunjukkan prospek masa depan yang lebih baik untuk perusahaan (Amah et al., 2023). Hubungan teori dengan hipotesis penelitian ini yaitu untuk menyediakan kerangka berpikir sebagai dasar penjelasan bahwa adanya profitabilitas tinggi akan menunjukan kinerja keuangan perusahaan yang sehat sehingga terhindar dari resiko *financial distress*.

Hasil penelitian yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan, oleh Febriana Arafah, Eny Kusumawati (2024), Putri Nadia Stepani, Lucky Nugroho (2023), Nik Amah, Zyndia P. R.b, M. Agus Sudrajat (2023), Dini Ananda Choirunnissa, Nursiam (2023), Yolanda Effendy, Awaluddin Awaluddin, Loso Judijanto, Luckhy Natalia Anastasye Lotte, Al-Amin, Hadi Subeno (2024), Fia Afriyani, Nurhayati (2023) dan Juni Junaedi Andreas Sihombing, Aurora Angela (2024), Samuel Godadaw Ayinaddis, Habtamu Getachew Tegegne (2023) menyebutkan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial distress*, sehingga dirumuskan hipotesis.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan keberhasilan entitas dalam memanfaatkan aktiva lancar dengan tujuan untuk menutupi utang jangka pendek secara tepat waktu. Analisis likuiditas memerlukan pengukuran keuangan yang tepat untuk menghubungkan aset lancar dan utang lancar secara sederhana dan tepat, pengukuran yang digunakan untuk menghitung jumlah aktiva lancar dan utang lancar perusahaan yaitu menggunakan *current ratio* (Sihombing & Anggela A, 2024).

Menurut Brigham & Huston (2018: 128) *Current ratio* merupakan rasio untuk menghitung jumlah aset lancar yang tersedia dalam rangka memenuhi hutang jangka pendeknya. Hubungan teori dengan hipotesis menjelaskan bahwa dengan adanya likuiditas yang baik mana mencerminkan

perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan ini dapat memberikan dugaan spesifik sebagai evaluasi bagi perusahaan untuk menghindari resiko financial distress

Hasil penelitian yang meneliti pengaruh likuiditas terhadap financial distress, oleh Putri Nadia Stepani, Lucky Nugroho (2023), Eddy Suranta, Muhammad Alif Bimo Satrio, Pratana Puspa Midastuty (2023), Wahyu Anggraini (2024), Nik Amah, Zyndia P. R.b, M. Agus Sudrajat (2023), Reza Noor Azizah, Irni Yunita (2022), Fia Afriyani, Nurhayati (2023), Samuel Godadaw Ayinaddis, Habtamu Getachew Tegegne (2023) menjelaskan likuiditas mempengaruhi secara signifikan terhadap kesulitan keuangan. Dari penjelasan tersebut, sehingga dirumuskan hipotesis.

H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Rasio Leverage dapat menganalisis besar perusahaan dalam membiayai aset dan operasional bisnisnya dari utang. Perusahaan yang positif bisa dilihat dari seberapa modal yang dimiliki dari pada utangnya dalam pendanaan aset dalam operasional usahanya (Stepani & Nugroho, 2023). Apabila perusahaan mengalami pendapatan yang tinggi maka dengan memenuhi kewajiban dengan bunga yang tinggi merupakan hal yang aman bagi perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan (Amah et al., 2023). Hubungan teori dengan hipotesis menjelaskan bahwa *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan resiko financial distress karena beban utang yang besar akan membebani arus kas perusahaan maka dengan ini dapat memberikan dasar logis mengenai hubungan *Leverage* dengan financial distress.

Hasil penelitian yang meneliti pengaruh likuiditas terhadap financial distress, oleh Febriana Arafah, Eny Kusumawati (2024), Wahyu Anggraini (2024), Citra Aullia, G Anggana Lisiantara (2023), Sintia Oktapani, Neni Maryani (2024), Dini Ananda Choirunnissa, Nursiam (2023), Reza Noor Azizah, Irni Yunita (2022), Yolanda Effendy, Awaluddin Awaluddin, Loso Judijanto, Luckhy Natalia Anastasye Lotte, Al-Amin, Hadi Subeno (2024), Fia Afriyani, Nurhayati (2023), Juni Junaedi Andreas Sihombing, Aurora Angela (2024), Samuel Godadaw Ayinaddis, Habtamu Getachew Tegegne (2023) menjelaskan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress*. Dari penjelasan tersebut, sehingga dirumuskan hipotesis.

H₄ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan di subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2020 hingga 2023, yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini melibatkan 23 unit bisnis dari semua perusahaan yang tercatat di BEI dalam sub sektor tekstil dan garmen. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria berikut:

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menerbitkan laporan keuangan berturut turut selama periode penelitian 2020-2023.
3. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.

Sesuai hasil kriteria, maka diperoleh 11 perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang tercatat pada BEI periode 2020-2023.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
2	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk. (S)
3	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
4	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk.
5	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
6	INOV	PT. Inocycle Technology Group Tbk.
7	MYTX	PT. Asia Pasific Investama Tbk.
8	POLU	PT. Golden Flower Tbk.
8	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.
10	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk.
11	TRIS	PT. Trisula International Tbk.

Sumber data: www.idx.com, data diolah 2024

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi, serta analisis regresi linier berganda dengan hipotesis uji t, F, dan koefisien determinasi (R²). *Cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *Leverage* sebagai variabel independen dan *financial distress* merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Menguji analisis regresi linier berganda menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2019) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Flow	44	-3,09	,90	,0291	,53969
Profitabilitas	44	-32,53	12,05	-4,2789	8,98301
Likuiditas	44	,04	137,02	4,7991	20,49903
Leverage	44	-30,15	114,29	4,2209	18,97466
Financial Distress	44	-96,09	913,84	22,9241	142,83431
Valid N (listwise)	44				

Sumber: SPSS 25, data diolah 2025

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N			44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,03572749
Most Extreme Differences	Absolute		,088
	Positive		,068
	Negative		-,088
Test Statistic			,088
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed)			,859 ^c
99% Confidence Interval	Lower Bound		,850
	Upper Bound		,868

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: SPSS 25, data diolah 2025

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,001	,007		-,101	,920		
Cash Flow	6,565	,011	,025	599,140	,000	,936	1,068
Profitabilitas	3,260	,001	,205	4945,067	,000	,933	1,071
Likuiditas	6,720	,000	,964	24038,137	,000	,997	1,003
Leverage	1,050	,000	,139	3479,357	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: SPSS 25, data diolah 2025

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,028	,004		7,609	,000		
Cash Flow	,002	,006	,043	,270	,788	,936	1,068
Profitabilitas	,000	,000	-,206	-1,308	,199	,933	1,071
Likuiditas	,000	,000	-,178	-1,169	,249	,997	1,003
Leverage	,000	,000	-,109	-,714	,480	,998	1,002

a. Dependent Variable: AbsUn

Sumber: SPSS 25, data diolah 2025

Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,00328
Cases < Test Value	22
Cases ≥ Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	20
Z	-,763
Asymp. Sig. (2-tailed)	,446

a. Median

Sumber: SPSS 25, data diolah 2025

Uji Hipotesis Analisis Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,001	,007		-,101	,920
Cash Flow	6,565	,011	,025	599,140	,000
Profitabilitas	3,260	,001	,205	4945,067	,000
Likuiditas	6,720	,000	,964	24038,137	,000
Leverage	1,050	,000	,139	3479,357	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: SPSS 25, data diolah 2025

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,001	,007		-,101	,920
Cash Flow	6,565	,011	,025	599,140	,000
Profitabilitas	3,260	,001	,205	4945,067	,000
Likuiditas	6,720	,000	,964	24038,137	,000
Leverage	1,050	,000	,139	3479,357	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: SPSS 25, data diolah 2025

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877270,455	4	219317,614	155834856,260	,000 ^b
	Residual	,055	39	,001		
	Total	877270,510	43			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Lverage, Cash Flow, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: SPSS 25, data diolah 2025

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,03751

a. Predictors: (Constant), Lverage, Cash Flow, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: SPSS 25, data diolah 2025

Pembahasan Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. menunjukkan banyaknya data sampel perusahaan sebanyak 44 perusahaan, dan tabel tersebut menjelaskan nilai mean, maximum, minimum, *standard deviation* dari nilai X1, X2, X3, X4 dan Y, yaitu pada variabel *cash flow* diketahui nilai minimum sebesar (-3,09), nilai maximum (0,90), mean (0,0291) dan *standar deviation* (0,53969), pada variabel profitabilitas diketahui nilai minimum sebesar (-32,53), nilai maximum (12,05) mean (-4,2789) dan standar deviation (8,98301), pada variabel likuiditas diketahui nilai minimum sebesar (0,04), nilai maximum (137,02), mean (4,7991) dan *standar deviation* (20,49903), dan pada variabel *leverage* diketahui nilai minimum sebesar (-30,15), nilai maximum (114,29), mean (4,2209) dan *standar deviation* (18,97466).

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,068 dan nilai signifikansi adalah 0,868, sehingga data residual terdistribusi normal. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, yang diartikan bahwa data tersebut lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas menjelaskan variabel independen X1 (*Cash Flow*) = 0,936, X2 (Profitabilitas) = 0,933, X3 (Likuiditas) = 0,997, X4 (*Lverage*) 0,998 masing masing menunjukan nilai tolerance > 10 dan nilai VIF variabel X1 (*Cash Flow*) = 1,068, X2 (Profitabilitas) = 1,071, X3 (Likuiditas) = 1,003, X4 (*Lverage*) = 1,002 < 10 maka dapat diartikan dari model regresi tersebut telah lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*) menjelaskan variabel X1 (*Cash Flow*) = 0,788, X2 (*Profitabilitas*) = 0,199, X3 (*Likuiditas*) = 0,249, X4 (*Leverage*) = 0,480 tidak ada gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan > 0,05 sehingga tidak perlu dilakukan treatment khusus untuk menangani variabel, sehingga bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi (Uji *Run Test*) menunjukkan nilai test adalah 0,00328 dengan probability 0,446 yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau memiliki residual *random* dikarenakan nilai *Asymp. signifikan* > 0,05.

Analisis Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda: $Y = -0,001 + 6,565X_1 + 3,260X_2 + 6,720X_3 + 1,050X_4 + e$ Berdasarkan tabel 7. tersebut nilai konstanta sebesar -0,001 yang bernilai negatif maka Ini berarti apabila X1 (*Cash flow*) = 0, X2 (*Profitabilitas*) = 0, X3 (*Likuiditas*) = 0, X4 (*Leverage*) = 0 maka Y (*Financial Distress*) = -0,1 % (negatif). Pada variabel *cash flow* sebesar 6,565 positif ini berarti saat *cash flow* Meningkat sebesar 656,5% kemungkinan terjadi *financial distress* meningkat namun dengan asumsi variabel X2 (*profitabilitas*), X3 (*likuiditas*) dan X4 (*leverage*) konstan/ tetap, variabel *profitabilitas* sebesar 3,260 yang menandakan positif, ini berarti saat *profitabilitas* Meningkat sebesar 326% kemungkinan terjadi *financial distress* meningkat namun dengan asumsi variabel X1 (*cash flow*), X3 (*likuiditas*) dan X4 (*leverage*) konstan/ tetap. Variabel *likuiditas* sebesar 6,720 yang menandakan positif, ini berarti saat *Likuiditas* meningkat sebesar 672 % kemungkinan terjadi *financial distress* meningkat namun dengan asumsi variabel X1 (*cash flow*), X2 (*profitabilitas*) dan X4 (*leverage*) konstan/ tetap. Variabel *Leverage* sebesar 1,050 yang menandakan positif, ini berarti saat *leverage*. Meningkat sebesar 105% kemungkinan terjadi *financial distress* meningkat namun dengan asumsi variabel X1 (*cash flow*), X2 (*profitabilitas*) dan X3 (*likuiditas*) konstan.

Uji t

Variabel *cash flow* (X1) memiliki nilai 599,140 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak, dapat diartikan bahwa *Cash Flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Variabel *cash flow* (X1) memiliki nilai 599,140 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak, dapat diartikan bahwa *Cash Flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Variabel *Profitabilitas* (X2) memiliki nilai 4945,067 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak, dapat diartikan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Variabel *Likuiditas* (X3) bernilai 24038,137 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak, dijelaskan bahwa *Likuiditas* memiliki pengaruh signifikan positif pada *Financial Distress*. Variabel *Leverage* (X4) bernilai 3479,357 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak, diartikan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif pada *Financial Distress*.

Uji F

Hasil dari Uji F pada regresi ini adalah 155834856,260 dengan signifikansi 0,000. Nilai *p-value* ini < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga keempat variabel independen yaitu X1 (*Cash Flow*), X2 (*Profitabilitas*), X3 (*Likuiditas*), X4 (*Leverage*). Secara bersama dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (*Financial Distress*).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari Uji Determinasi menjelaskan nilai dari adjusted R² diperoleh hasil 1,000 artinya besarnya sumbangan pengaruh dari variabel independen rasio *cash flow*, *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leverage* terhadap variabel dependen *financial distress* sebesar 100%.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian dan diskusi tentang pengaruh *Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, 1) *Cash Flow* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023. 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023. 3) Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023. 4) *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya 4 tahun pengamatan yaitu tahun 2020-2023, penelitian ini menguji 4 faktor yang mempengaruhi pada *Financial Distress* adalah *Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, penelitian ini mengkaji 2 variabel yang saling berkaitan erat atau bisa dianggap sama yaitu *cash flow* dengan likuiditas, maka kedua variabel tersebut dinyatakan bias, serta objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran dari penelitian ini yaitu 1) Objek Penelitian: disarankan untuk memperhatikan pengelolaan dan pemanfaatan aset perusahaan, karena sebagian besar aset digunakan dalam proses operasional perusahaan sehingga perlu diperhatikan anggaran tiap bagian, seperti untuk melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu agar meminimalisir terjadinya kesulitan keuangan. 2) Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan rasio atau faktor lain yang dapat berpengaruh pada *financial distress* dengan memodifikasi atau menambahkan variabel moderasi, variabel intervening dalam penelitian sebagai pembaruan dalam memperoleh hasil yang lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., R. Z. P., & Agus Sudrajat, M. (2023). *Peran Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh Leverage, TATO, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress* (Vol. 11, Issue 2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/156>
- Anggraini, W. (2024). Pengaruh Likuiditas, Arus Kas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Of Accounting and Financial Management (JAFM)*. <https://doi.org/10.38035/jafm>
- Arafah, F., & Kusumawati, E. (2024). *Effect of Profitability, Sales Growth, Leverage, Cash Flow Ratio, and Managerial Ownership On Financial Distress*. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2>
- Ayinaddis, S. G., & Tegegne, H. G. (2023). Uncovering financial distress conditions and its determinant factors on insurance companies in Ethiopia. *PLoS ONE*, 18(10 October). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292973>
- Bisnis Indonesia.id. (2024, May 27). *Gelombang PHK Karyawan Sritex (SRIL) Berlangsung Sampai 2025*. <https://bisnisindonesia.id/article/gelombang-phk-karyawan-sritex-sril-berlangsung-sampai-2025>
- Citra Aullia, G. A. L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Measurement: Jurnal Akuntansi*.
- Dini Ananda Choirunnissa, N. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, Cash Flow And Company Size On Financial Distress Conditions (Empirical Study Of Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5615–5625. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Effendyl, Y., Effendy, Y., Awaluddin, A., Islam Negeri Sjech MDjamil Djambek Bukittinggi Loso Judijanto, U., Natalia Anastasye Lotte, L., & Subeno, H. (2024). Effect of Leverage, Profitability and Operating Capacity on Financial Distress in Manufacturing Companies Listed

- on The Indonesia Stock Exchange. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.56444/icbeuntagsmg.v2i1.1592>
- Fia Afriyani, & Nurhayati. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>
- idxchannel.com. (2024, July 2). *BPJSTK Sebut Tren Penurunan Pekerja di Industri Tekstil dan Garmen Terjadi sejak Awal 2023*. IDX Chanel.Com. <https://www.idxchannel.com/economics/bpjstk-sebut-tren-penurunan-pekerja-di-industri-tekstil-dan-garmen-terjadi-sejak-awal-2023>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Jakarta: Selemba Empat*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>
- Junaedi Andreas Sihombing; aurora anggela. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage di Indonesia*. 6(1), 85–101. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Kementrian Perindustrian 2022. (2022). *Momentum Tingkatkan Kinerja Industri TPT*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23427>
- Michael Spance. (1973). *Job Market Signaling*. Uncertainty In Economics.
- Pratiwi, E. Y., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Reza Noor Azizah, & Irni Yunita. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress Menggunakan Model Altmman Z-Score. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6.
- Sintia Oktapani, & Neni Maryani. (2024). Pengaruh Operating Cash Flow, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1945>
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.
- Suranta, E., Satrio, M. A. B., & Midiastuty, P. P. (2023). Effect of Investment, Free Cash Flow, Earnings Management, Interest Coverage Ratio, Liquidity, and Leverage on Financial Distress. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.714>